

**METODE PEMBELAJARAN TARI BURUNG
DI SANGGAR WIRAGA APULETAN YOGYAKARTA**



**Oleh :
Ardini Rulzanifa Hsb
1810176017**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**METODE PEMBELAJARAN TARI BURUNG
DI SANGGAR WIRAGA APULETAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan guna mencapai kelulusan sarjana S1 pada
Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan



Oleh :
Ardini Rulzanifa Hsb
1810176017

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Metode Pembelajaran Tari Burung di Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta” oleh Ardini Rulzanifa Hsb NIM. 1810176017 telah dipertanggungjawabkan kepada Tim Penguji Skripsi Prodi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan (Kode Prodi 88209) Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 07 Desember 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Penguji



Dr. Drs. Nur Iswantara, M.Hum.
NIP. 19640619 199103 1 001/NIDN. 0019066403

Penguji I



Drs. Gandung Djatmiko, M.Pd.
NIP. 19611104 198803 1 002/NIDN. 0004116108

Penguji II



Dr/Drs. Sarjiwo, M.Pd.
NIP. 19610916 198902 1 001/NIDN. 0016096109

Penguji Ahli



Dra. Antonia Indrawati, M.Si.
NIP. 19630127 198803 2 001/NIDN. 0027016306

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.
NIP. 19640901 200604 2 001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ardini Rulzanifa Hsb

Nomor Mahasiswa : 1810176017

Program Studi : S1 Pendidikan Seni Pertunjukan

Fakultas : Fakultas Seni Pertunjukan

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 07 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Ardini Rulzanifa Hsb

NIM: 1810176017

MOTTO

Namanya juga belajar, jangan minder dengan kecerdasan orang lain.

Asal berusaha, pasti bisa mengimbangnya juga.

“NGELUH BOLEH, NYERAH JANGAN”

-ardinza

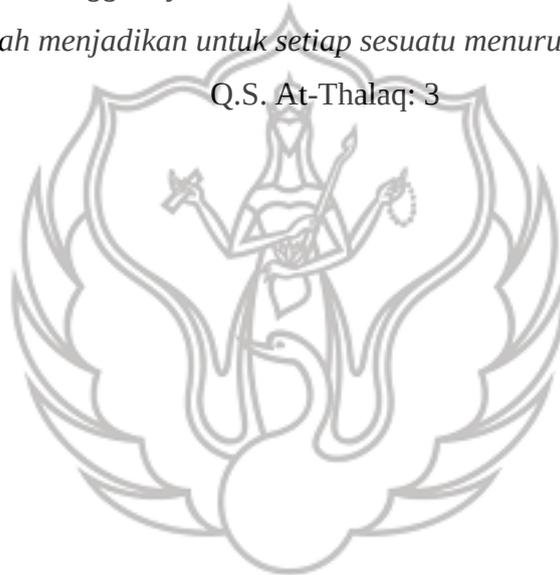
Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk dicapai.

Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk diselesaikan.

Karena “*Sesungguhnya Allah bebas melaksanakan kehendak-Nya,*

Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu menurut takarannya”

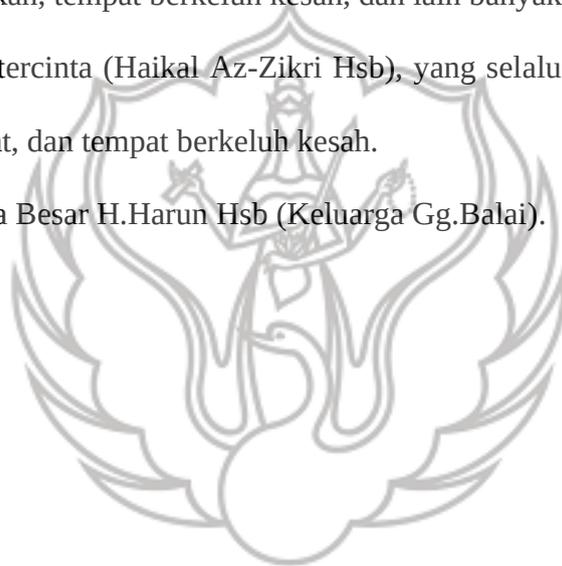
Q.S. At-Thalaq: 3



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Diri saya sendiri yang sudah berusaha keras.
2. Ayahku tersayang (Mhd. Khairul Hsb), yang selalu mendukung, mendoakan, memberi kasih sayang, dan lain banyak hal.
3. Mamaku tersayang (Afnizar), yang selalu mendukung, memberi semangat, mendoakan, tempat berkeluh kesah, dan lain banyak hal.
4. Adikku tercinta (Haikal Az-Zikri Hsb), yang selalu mendukung, memberi semangat, dan tempat berkeluh kesah.
5. Keluarga Besar H.Harun Hsb (Keluarga Gg.Balai).



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi “Metode Pembelajaran Jenis Tari Kreasi di Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta” guna memenuhi satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun materil. Penulis juga menyadari dalam pembuatan skripsi ini melalui banyak hambatan, terutama pada saat pandemi *Covid-19*. Pandemi ini menyebabkan penulis tidak dapat melakukan observasi dan memperoleh data secara maksimal. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn., selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sekaligus sebagai Ketua Tim Penguji Ujian Tugas Akhir.
2. Dilla Octavianingrum, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi S1 Pendidikan Seni Pertunjukan sekaligus Sekretaris Ujian Tugas Akhir.

3. Drs. Gandung Djatmiko, M.Pd., selaku pembimbing I dan dosen wali yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Sarjiwo, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
5. (Alm) Drs. Untung Muljono, M.Hum., selaku dosen wali semester 1 sampai semester 5 yang telah memberikan banyak arahan serta nasihat.
6. Dr. Drs. Nur Iswantara, M.Hum., Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn., Dr. Sarjiwo, M.Pd., Drs. Gandung Djatmiko, M.Pd., (Alm) Drs. Untung Muljono, M.Hum., Dr. Budi Raharja, M.Hum., Dra. Antonia Indrawati, M.Si., Dilla Octavianingrum, M.Pd., Hana Permata Heldisari, M.Pd., Ujang Nendra Pratama, S.Kom., Roy Martin Simamora, M.Pd., selaku dosen Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
7. Pimpinan Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta, seluruh pengajar dan pengurus sanggar yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta.
8. Seluruh narasumber yang dengan sabar dan ikhlas memberikan informasi terkait penelitian.
9. Seluruh keluarga yang telah mendukung selama proses pengerjaan skripsi.
10. Sahabat-sahabatku tersayang, Afrida, Afdal, Afif, Andri, Dita, Suci, Dinda Wiati, dan orang terdekatku James, yang sudah memberi semangat, doa, dan menjadi tempat berkeluh kesah selama proses pengerjaan skripsi.

11. Teman-teman PSP Angkatan 2018 yang sudah mau sama-sama berjuang dan saling mendukung.

12. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, masukan, dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.



Yogyakarta, 07 Desember 2022

Ardini Rulzanifa Hsb

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
Abstrak.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
1. Manfaat Teoritis	4
2. Manfaat Praktis	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Pengertian Metode	7
2. Pengertian Pembelajaran.....	8
3. Metode Pembelajaran.....	9
a. Metode Ceramah	10
b. Metode Latihan (<i>drill</i>).....	10
c. Metode Demonstrasi	11
d. Metode Imitasi	11
e. Metode Penugasan	12

4. Pengertian Tari Kreasi.....	12
a. Wiraga.....	13
b. Wirama.....	14
c. Wirasa	15
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Kerangka Berpikir.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Objek dan Subjek Penelitian	20
C. Tempat dan Waktu Penelitian	20
D. Prosedur Penelitian.....	21
1. Tahap Prapenelitian.....	21
2. Tahap Penelitian Lapangan.....	21
3. Tahap Analisis Data	21
4. Tahap Akhir (Hasil Penelitian)	22
E. Sumber Data, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	22
1. Sumber Data.....	22
a. Sumber data primer.....	22
b. Sumber data sekunder.....	23
2. Teknik Pengumpulan Data.....	23
a. Observasi.....	24
b. Wawancara.....	24
c. Dokumentasi	25
3. Instrumen pengumpulan Data	25
F. Teknik Validasi dan Analisis Data.....	26
1. Teknik Validasi Data.....	26
2. Teknik Analisis Data.....	27
a. Reduksi Data	27
b. Penyajian Data	28
c. Verifikasi Data	28
G. Indikator Capaian Penelitian.....	28

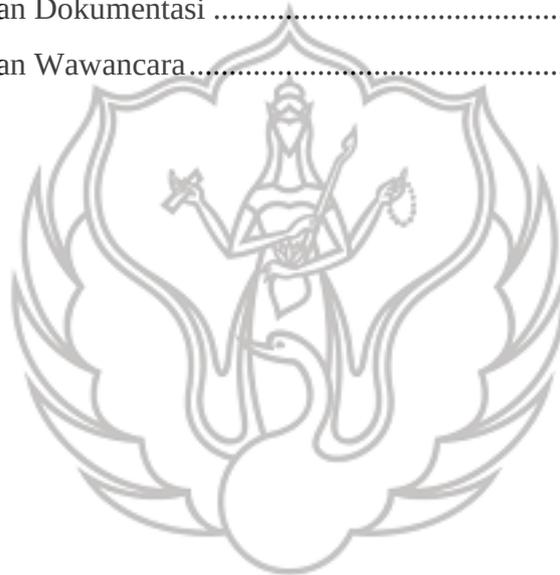
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian	29
1. Profil Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta	29
a. Tujuan	31
b. Struktur Organisasi	31
c. Posisi dan <i>Job Desk</i> Pengurus Sanggar.....	32
d. Sarana Prasarana	33
e. Prestasi Sanggar	34
2. Kegiatan Pembelajaran.....	35
a. Kelas Putri.....	35
b. Kelas Putra	37
3. Bentuk Penyajian Tari Burung.....	39
a. Ragam Gerak Tari Burung.....	39
b. Iringan Tari Burung.....	43
c. Rias dan Busana Tari Burung	45
4. Tahapan Proses Pembelajaran.....	48
a. Pertemuan Pertama.....	48
b. Pertemuan Kedua	50
c. Pertemuan Ketiga.....	51
d. Pertemuan Keempat	52
e. Pertemuan Kelima.....	53
f. Pertemuan Keenam	54
5. Metode Pembelajaran Tari Burung	55
a. Tahap Pertama.....	55
b. Tahap Kedua	56
c. Tahap Ketiga	57
d. Tahap Keempat	58
e. Tahap Kelima	58
B. Pembahasan.....	59
a. Metode Ceramah	60
b. Metode Latihan (<i>drill</i>).....	61

c. Metode Demonstrasi	62
d. Metode Imitasi	63
e. Metode Penugasan	64
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	69
Daftar Pustaka	70
<i>GLOSARIUM</i>	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembagian Kelas Putri di <i>Sanggar Wiraga Apuletan</i> Yogyakarta	35
Tabel 2. Pembagian Kelas Putra di <i>Sanggar Wiraga Apuletan</i> Yogyakarta	37
Tabel 3. Rancangan Jadwal Penelitian.....	76
Tabel 4. Daftar Nama Pengajar.....	77
Tabel 5a. Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.....	82
Tabel 5b. Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.....	83
Tabel 6. Pedoman Observasi.....	84
Tabel 7. Pedoman Dokumentasi	84
Tabel 8. Pedoman Wawancara.....	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	18
Gambar 2. Papan Nama Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta	29
Gambar 3. Ruang Latihan berbentuk Limasan	33
Gambar 4. Salah Satu Pose Ragam Minum pada Tari Burung.....	42
Gambar 5. Foto Trustho (Pencipta Iringan Tari Burung)	43
Gambar 6. Seperangkat <i>Sembet</i>	46
Gambar 7. Seperangkat Kulitán	47
Gambar 8. Foto Sari Ayu, Bulu-Bulu, dan Anting/ <i>Subang</i>	48
Gambar 9. Foto Sinyong	48
Gambar 10. Pengajar (Sisi Kanan Baju Hitam) memberikan Arahan mengenai Teknik Gerak Pada Tari Burung	56
Gambar 11. Pose Teknik Gerak Terbang	57
Gambar 12. Pose Salah Satu Teknik Gerak pada Tari Burung yang ditarikan Peserta Didik dan Pengajar	57
Gambar 13. Pose Salah Satu Teknik Gerak pada Tari Burung yang diterapkan secara Berulang-ulang.....	58
Gambar 14. Peserta Didik melakukan Teknik Gerak tanpa Arahan Pengajar	59
Gambar 15. Endang Retno Wigiyarti, S.sn., Pendiri, Ketua, Bendahara dan Pengajar.....	78
Gambar 16. Sri Wigihardo Handono P, S.Sn., Humas dan Pengajar, Retno Moortisari Widianingrum, S.Par., M.Sc., Sekretaris dan Pengajar, Endang Retno Wigiyarti, S.Sn., Pendiri, Ketua, Bendahara dan Pengajar, Dra. Erlina Budhi Utami., Humas dan Pengajar.....	78
Gambar 17. Guntur Widiatmaka Harisena, S.Ant., selaku humas	79
Gambar 18. Irwan Danukhoiro Gondohutomo., selaku peserta didik serta pengajar	79
Gambar 19. Pengrawit dan pengajar Sanggar Wiraga Apuletan.....	79
Gambar 20. Seperangkat Gamelan Jawa.....	80

Gambar 21. Kunjungan Pertama Peneliti ke Sanggar Wiraga Apuletan	80
Gambar 22. Foto-foto Pementasan Peserta Didik.....	80
Gambar 23. Tampak Atas Pemakaian Busana Tari Burung	81
Gambar 24. Tampak Depan Pemakaian Busana Tari Burung	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rancangan Jadwal Penelitian	76
Lampiran 2. Biodata Pengajar.....	77
Lampiran 3. Dokumentasi.....	78
Lampiran 4. Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	82



Abstrak

Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur. Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang di gunakan untuk anak-anak di Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta. Pembelajaran tari Burung merupakan salah satu tari kreasi anak yang ada di Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data penelitian ini diperoleh dari sumber data primer, hasil observasi dan wawancara. Sedangkan sumber data sekunder berupa foto-foto dan dokumentasi tari Burung. Analisis data menggunakan analisis kualitatif yang disajikan dengan teks bersifat naratif. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Latar pada penelitian ini adalah Sanggar Wiraga Apuletan. Narasumber penelitian yaitu beberapa pengajar di Sanggar Wiraga Apuletan, objek penelitiannya adalah tari Burung.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses pembelajaran tari Burung di Sanggar Wiraga Apuletan menggunakan 5 metode, yakni 1. Metode Ceramah, 2. Metode Latihan (*drill*), 3. Metode Demonstrasi, 4. Metode Imitasi, 5. Metode Penugasan. Penggunaan metode tersebut sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, karena peserta didik dapat memahami dengan cepat serta dapat menarikan tarian dengan baik.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Tari Burung, Sanggar Wiraga Apuletan, Pembelajaran Tari.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran diartikan sebagai faktor penting dalam hidup seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat menambah kecerdasan, keterampilan, potensi, kreatifitas, dan dapat membentuk pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, pembentukan sikap serta pemahaman peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Hasil dari proses belajar ini akan memperlihatkan perubahan tingkah laku atau penampilan dari peserta didik.

Pembelajaran tak luput dari metode belajar yang tepat agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Makin jelas tujuan pembelajaran, makin besar pula kemungkinan ditemukan metode yang paling serasi. Metode memiliki peran yang sangat strategis dalam pembelajaran. Keberhasilan dari implementasi strategi pembelajaran berpacu pada pengajar yang memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan. Tepat atau tidaknya suatu metode, baru terbukti dari hasil belajar serta pemahaman murid. Metode berperan sebagai proses suatu pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan sistematis, sehingga dikatakan bahwa proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya suatu metode. Metode pembelajaran sangat diperlukan pada proses pembelajaran di

lembaga pendidikan formal dan juga pada proses pembelajaran di lembaga nonformal seperti di sanggar-sanggar tari.

Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta merupakan salah satu lembaga nonformal yang ikut berperan dalam melestarikan jenis tari klasik gaya Yogyakarta dan tari kreasi. Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta didirikan oleh Tri Nardono S.T, M.Hum dan Endang Retno Wigiyarti S.Sn. yang berkedianan di nDalem Kaneman, Jl. Kadipaten, Kemantren Kraton, Kota Yogyakarta. Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta bertempat di Jl. Suryodiningratan MJ II/886, Kapanewon Mantrijeron, Kota Yogyakarta, pada tahun 2001. Sanggar ini masih aktif dan banyak diminati oleh masyarakat Yogyakarta, mulai dari usia anak-anak, remaja, hingga dewasa. Sanggar ini memiliki banyak jenis tari tradisi khususnya tari kreasi dan klasik gaya Yogyakarta. Tari kreasi diperuntukkan anak-anak usia dini (3 tahun) hingga usia menuju remaja (12 tahun), sedangkan tari klasik gaya Yogyakarta diperuntukkan bagi usia yang sudah dewasa. Pada tahun 2015, sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta diberi gamelan oleh Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, dan setiap tahunnya dipercaya sebagai pengisi acara kegiatan tahunan Sekaten di Yogyakarta.

Tari kreasi adalah jenis tari yang koreografinya masih bertolak pada tari tradisional atau pengembangan dari pola-pola tari yang sudah ada (Tim Kemendikbud, 2017: 78). Secara sederhana, tari kreasi adalah tarian pengembangan dari tari rakyat atau tradisional. Tari kreasi hadir sebagai tari yang memiliki kebebasan atau bagian dari kesenian tari yang tidak memiliki aturan baku. Karena tari Kreasi ditujukan pada anak-anak usia dini hingga remaja, maka pengajar di

Sanggar Wiraga Apuletan memberikan materi yang tidak rumit untuk di tarikan sebagai dasar tari. Salah satu tari kreasi yang diajarkan di Sanggar Wiraga Apuletan yakni tari Burung.

Adanya pandemi yang terjadi pada tahun 2020 hingga tahun 2022, memiliki dampak yang besar dalam kehidupan masyarakat. Banyak keterbatasan yang terjadi seperti mengurangi adanya kerumunan atau berinteraksi secara langsung dengan banyak orang. Hal ini memiliki masalah yang cukup berpengaruh khususnya pada kegiatan di Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta. Namun Pandemi *Covid-19* ini tidak membuat pendiri serta pengajar di Sanggar Wiraga Apuletan berhenti membagikan ilmu yang dimiliki. Walaupun pernah vakum selama kurang lebih 2 tahun karena pandemi, Sanggar Wiraga Apuletan tetap mengadakan pelatihan secara khusus bagi peserta didik yang akan mengikuti lomba ataupun latihan *private*. Adanya pandemi ini tentunya kegiatan atau proses latihan di Sanggar Wiraga Apuletan akan menggunakan metode yang berbeda. Banyak hal baru yang terjadi dalam proses ini. Setiap peserta didik harus mengikuti protokol kesehatan selama pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui proses pembelajaran terutama metode yang digunakan oleh sanggar tersebut. Maka fokus penelitian adalah mengkaji metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran jenis tari Burung di Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta. Untuk itu, akan lebih dikaji jenis-jenis metode pembelajaran serta karakteristik dari tiap-tiap metode tersebut, dan kelebihan serta kekurangan dari tiap-tiap metode.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah.

Metode apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran jenis tari Burung di Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran jenis tari Burung di Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yakni :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan terhadap metode pembelajaran jenis tari Burung pada anak di Sanggar Wiraga Apuletan.
- b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran tari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, agar menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran yang diterapkan pada Tari Kreasi di Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta.
- b. Bagi peserta didik, untuk mendapatkan pengalaman dalam bidang kesenian, melatih rasa percaya diri, meningkatkan keterampilan dan dapat terdorong untuk lebih aktif melalui kesenian tari.

- c. Bagi sanggar, untuk memantau hasil belajar dan proses perkembangan peserta didik di Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta.
- d. Bagi pelatih, untuk membuka wawasan yang lebih kreatif dalam metode pembelajaran yang belum pernah dilakukan.

E. Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II Tinjauan Pustaka terdiri atas landasan teori dan penelitian yang relevan serta kerangka berpikir. Penelitian yang relevan membahas hasil penelitian sejenis yang telah dilakukan serta memberikan informasi tentang posisi masalah penelitian yang diusulkan.
3. BAB III Metode Penelitian berisi tentang metode penelitian yang dikembangkan untuk penelitian skripsi, seperti jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian, sumber data, teknik, dan instrumen pengumpulan data, teknik validasi dan analisis data, dan indikator capaian penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menyajikan ulasan hasil penelitian secara jelas yang menguraikan keterkaitan antarpokok bahasan menjadi satu pembahasan yang utuh. Pembahasan dapat juga dengan membandingkan hasil-hasil penelitian sejenis yang telah dilakukan maupun fakta-fakta yang didapat dari tinjauan pustaka.
5. BAB V Penutup, isi penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian,

termasuk di dalamnya pernyataan yang telah dirumuskan dalam pernyataan penelitian. Saran berisi himbauan yang dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis. Saran ditujukan kepada para peniltian bidang sama yang ingin melanjutkan penelitian tersebut atau mengembangkan penelitian/perancangan yang sudah diselesaikan.

6. Daftar Pustaka, Daftar Istilah, dan Lampiran untuk melengkapi uraian bagian utama skripsi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Metode

Metode secara harfiah berarti cara, secara umum atau luas metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hamdani, metode merupakan cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya belajar mengajar (2011: 80). Menurut Suyono dan Hariyanto, metode adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran (2011: 19).

Metode merupakan suatu cara yang ditempuh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat diartikan juga sebagai cara menyajikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu, cara tersebut mungkin baik, namun dapat juga tidak baik. Baik dan tidak baiknya suatu metode tergantung kepada beberapa faktor. Dan faktor-faktor tersebut, mungkin berupa situasi dan kondisi serta pemakaian dari suatu metode tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik.

Metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasanya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka hakekatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar. Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Dengan demikian, dalam pembelajaran, seseorang perlu terlibat dalam refleksi dan penggunaan memori untuk melacak apa saja yang harus ia simpan dalam memorinya, dan bagaimana ia menilai informasi yang telah ia peroleh.

Menurut Bafadal, pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien” (2005: 11). Sejalan dengan itu, Jogiyanto juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara (2007: 12).

Dari semua pendapat mengenai pembelajaran menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (guru) dengan penerima materi (peserta didik).

3. Metode Pembelajaran

Peranan metode pembelajaran menurut Maswan dan Khoirul Muslimin yaitu sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif (2017: 289). Djamarah menyatakan bahwa, kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan (2010: 72). Penggunaan metode dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran. Maswan dan Khoirul Muslimin menyatakan, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan ketika menggunakan metode pembelajaran, antara lain:

- a. Memperhatikan minat, kesiapan, kemampuan dan dorongan peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
- b. Menumbuhkan kemampuan berpikir dan berkeaktifitas secara bebas tidak ada tekanan dan paksaan dalam mengikuti pelajaran.
- c. Menumbuhkan rasa senang dan keinginan untuk melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran.
- d. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan percaya diri dengan landasan

kemandirian.

- e. Memperhitungkan sarana dan prasarana pembelajaran yang digunakan.

(2017: 91-92)

Ragam dan jumlah metode pembelajaran sangat banyak dan bermacam-macam. Pada zaman dulu, masyarakat sudah mulai menerapkan beberapa metode pengajaran yang menurut mereka sangat cocok untuk pembelajaran formal, informal maupun nonformal. Ada beberapa macam metode yang dapat digunakan oleh pengajar ditinjau dari kebutuhan, antara lain:

- a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara yang digunakan oleh pendidik dengan menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik. Ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan yang dilakukan pengajar secara monolog dan hubungan satu arah terhadap sejumlah peserta didik yang mengikuti secara pasif (Syah, 2017: 200).

Menurut Hasibuan dan Moedjiono, metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah merupakan suatu cara belajar mengajar dimana bahan disajikan oleh guru secara monolog sehingga pembicaraan bersifat satu arah (2013: 13).

- b. Metode Latihan (*drill*)

Menurut Sudjana, metode latihan adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk

menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Ciri khas metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama (2011: 86). Metode latihan menurut Djamarah merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (2010: 95).

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dapat diartikan sebagai cara seseorang mengikuti atau memperagakan suatu hal sesuai dengan yang dikehendaki oleh orang yang memperagakan. Seorang pendidik yang menggunakan metode demonstrasi harus tahu betul tentang cara-cara yang digunakan dalam metode ini. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Syah, 2017: 205).

d. Metode Imitasi

Metode imitasi menurut Ahmadi adalah dorongan untuk meniru orang lain, yang berarti peserta didik terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan oleh pendidik (2003: 14). Pendidik sebagai tutor dalam pembelajaran memberikan materi kepada peserta didik, kemudian contoh dari materi yang telah dijelaskan. Setelah itu peserta didik dapat meniru apa yang telah di contohkan pendidik. Imitasi dapat diartikan

sebagai tiruan.

e. Metode Penugasan

Metode penugasan menurut Djamarah merupakan penyajian bahan yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan tugas tertentu kepada peserta didik agar peserta didik dapat melakukan tugas belajar (2010: 85). Pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, karena mereka dapat belajar mandiri dalam menyelesaikan tugas tersebut. Selain meningkatkan kemampuan belajar, dapat juga melatih seberapa jauh peserta didik tersebut menguasai materi yang telah dijelaskan oleh pengajar.

4. Pengertian Tari Kreasi

Jenis tari ditinjau dari pola garap dibagi menjadi 2 yaitu tari tradisional dan tari kreasi. Tari tradisional dibagi menjadi tari klasik dan tari kerakyatan, sedangkan tari kreasi adalah tari yang digarap baik menggunakan tari tradisi maupun gerak yang sama sekali baru. Tari kreasi adalah jenis tarian yang telah dikembangkan dan tidak terikat dengan aturan-aturan yang tertulis, serta tarian yang dikembangkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang akan disampaikan. Pada awalnya, tari kreasi merupakan pengembangan dari tari rakyat dan tari klasik semata. Seiring berjalannya waktu, tari kreasi baru muncul karena adanya gerak dari berbagai daerah atau dengan masuknya gerak tari dari negara lain, dikembangkan dengan unsur tradisi yang ada dan iringan musik yang bervariasi. Tari kreasi mempunyai bentuk mengekspresikan artistik yang bersifat individual dan lebih menekankan pada ekspresi dan estetika dari

pertunjukannya. Terbentuknya tari kreasi karena dipengaruhi oleh gaya tari daerah lain atau negara lain maupun hasil kreativitas penciptanya. Gerak tubuh manusia yang indah dan ritmis mempunyai makna tertentu. Seperti seorang koki, mereka akan memasukkan bahan ke dalam alat. Begitu pula menari, gerak dimasukkan ke dalam tubuh sehingga menghasilkan sebuah gerak tubuh yang indah. Sebagai seorang penari atau penata tari, tentunya harus menggunakan tubuh untuk berekspresi maupun menghayati atau merasakan apa yang terjadi di sekeliling. Oleh karena itu, harus mengenal kemampuan, kelebihan, kekurangan tubuh dan melatihnya agar menjangkau gerakan yang lebih luas. Setiap gerakan harus dilatih dalam sebuah ruang dan tenaga tertentu kemudian berhenti setelah beberapa saat. Menurut Abdurachman dan Rusliana (dalam Mulyani, 2016: 52) berikut merupakan nilai-nilai keindahan dalam tari, yaitu:

a. *Wiraga*

Wiraga dalam tari merupakan modal utama dalam mengungkapkan ekspresi jiwa lewat gerak. *Wiraga* disini berkaitan dengan ragam-ragam tari yang dibawakan, keluwesan serta kelenturan gerak termasuk terampil dalam membawakannya. *Wiraga* adalah ungkapan secara fisik dari awal sampai akhir menari. Kemampuan *wiraga* yang memadai artinya:

- 1) Hafal, adalah tuntutan kemampuan penguasaan daya ingat yang maksimal.
- 2) Teknik, adalah tuntutan penguasaan keterampilan dalam mengungkapkan dan mewujudkan berbagai pose, elemen gerak,

dan pose-pose gerak yang selaras dengan penggunaan atau pengendalian tenaganya yang dituntut oleh suatu tari.

- 3) Ruang, adalah tuntutan penguasaan ketepatan di dalam menempatkan tubuhnya di berbagai posisi pada setiap gerak dalam ruang.

Wiraga dalam tari memiliki beberapa patokan, di antaranya sebagai berikut.

- 1) *Wiraga* kaki, merupakan sendi kekuatan dan kemantapan serta keseimbangan dalam tari.
- 2) *Wiraga*: badan, tangan, dan leher, sebagai pengisi keluwesan dalam tari.
- 3) *Wiraga/sikap* mata: sebagai pengisi *wirasa* yang harus dapat memancarkan pasemon atau ekspresi muka yang dapat menjiwai isi serta maksud yang diungkapkan dalam tari.

b. *Wirama*

Wirama berasal dari kata irama. Dalam sebuah pertunjukkan seni tari, musik atau irama akan membuat suatu gerakan lebih memiliki makna. Dalam hal ini ada tiga pengertian pokok:

- a) Kepekaan irama *gendhing*, yaitu ketajaman rasa untuk dapat mengikuti irama *gendhing* pengiringnya secara cermat, dengan tekanan pada ketuk, *Kenong*, *Kempul* dan *Gong*.
- b) Kepekaan irama gerak, berhubungan dengan ketajaman rasa untuk dapat menggerakkan anggota tubuh dengan tempo ajeg

(tetap), sehingga menghasilkan rangkaian gerak yang mengalir lancar.

- c) Kepekaan irama jarak, yaitu ketajaman dalam mengambil jarak antara anggota tubuh yang digerakkan. Jarak ini harus tetap sesuai dengan kemungkinan keadaan anggota tubuh si penari dan menurut selera yang telah ditetapkan sendiri.

c. *Wirasa*

Wirasa atau rasa, merupakan unsur paling berat dalam seni tari yang bertujuan agar seorang penari harus bisa menyampaikan rasa atau pesan kepada penonton melalui gerakan dan ekspresi. Aspek *wirasa* pada dasarnya menyangkut penjiwaan atau kemampuan penari dalam mengungkapkan rasa emosi yang sesuai dengan tema atau karakter dari tarian tersebut.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang sebelumnya sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian yang relevan dalam penelitian juga bermakna sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang dibahas.

Penelitian yang relevan dengan Metode Pembelajaran Tari Burung di Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Jurnal yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi di Sanggar Lintang Art Kediri”. Persamaan pada penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran dalam proses latihan di sanggar seni. Perbedaan penelitian terdapat pada objek dari penelitian tersebut. Penelitian oleh Sevilia lebih ditujukan pada metode demonstrasi yang diterapkan pada sanggar seni tersebut. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa metode demonstrasi digunakan di Sanggar Wiraga Apuletan, yakni ketika pengajar mempraktikkan gerak tari kepada peserta didik.
2. Jurnal tentang “Penerapan Metode *Musical Feeling* dalam Bahasa Tari Zapin Melayu di Sanggar Tari Tamora 88”. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah penelitian ini membahas penerapan metode pembelajaran tari dalam sanggar seni. Perbedaannya pada objek penelitian yang diteliti. Objek dari Utami, dkk lebih dikhususkan pada penerapan metode *musical feeling* (metode belajar yang dilakukan untuk mempermudah hafalan dan rasa penghayatan, dapat membantu peserta didik peka terhadap nada dari musik iringan tari dan terbiasa bergerak dengan lirik lagunya), sedangkan penelitian yang diteliti berfokus pada metode pembelajaran secara umum yang digunakan di Sanggar Wiraga Apuletan.
3. Jurnal tentang “Penerapan Metode Latihan dan Praktek (*drill and practice*) untuk Meningkatkan Keterampilan Penggunaan Alat Kerja Tangan”. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah sama-sama ingin mendeskripsikan penerapan metode latihan dalam meningkatkan keterampilan. Perbedaannya pada tujuan penelitian yang diteliti. Tujuan

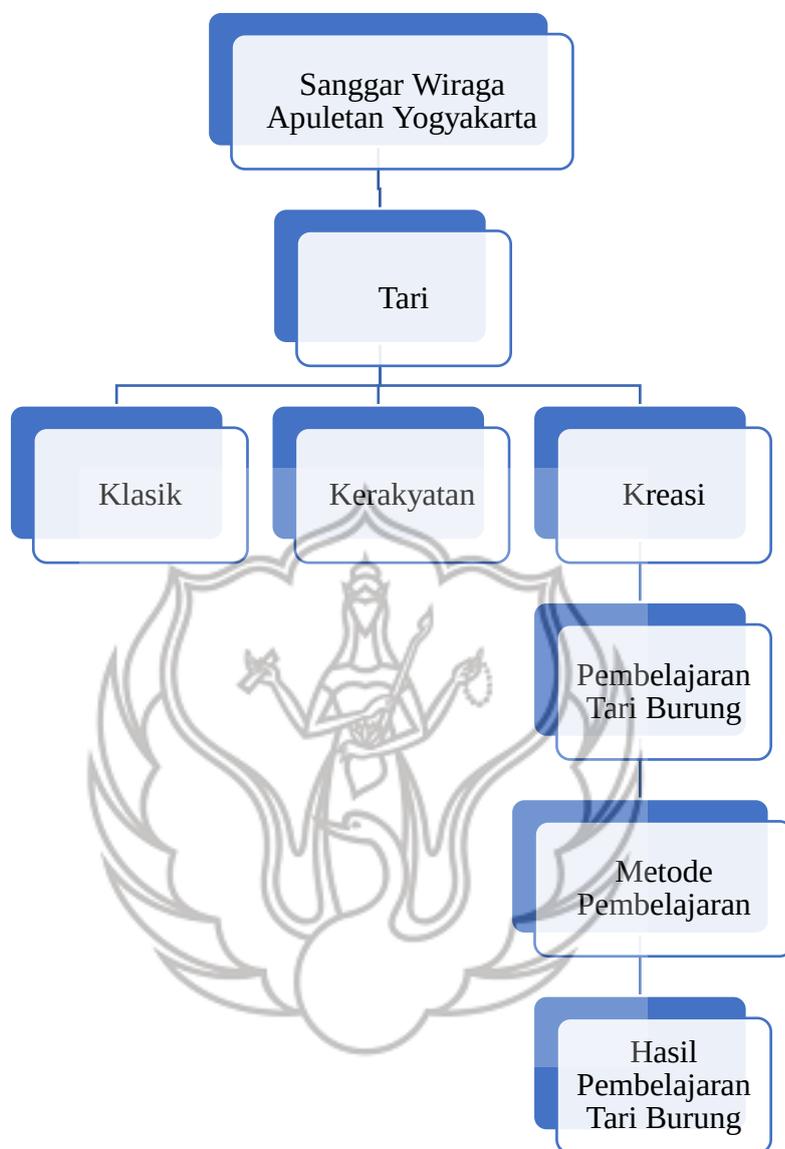
dari Nofri Lestari, dkk lebih dikhususkan untuk meningkatkan keterampilan penggunaan alat kerja tangan, sedangkan penelitian yang diteliti berfokus pada penggunaan metode latihan pada tari Burung di Sanggar Wiraga Apuletan.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran di lembaga formal maupun nonformal membutuhkan metode belajar yang dapat meningkatkan kemampuan dan daya tangkap peserta didik. Metode pembelajaran beragam jenisnya, sehingga seorang pendidik perlu menentukan metode yang tepat untuk digunakan dalam suatu proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan cepat dan membuahkan hasil yang memuaskan.

Proses pembelajaran nonformal seperti pada sanggar seni juga memerlukan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat membantu anak didik dalam melakukan suatu kegiatan seni. Pada umumnya, metode pembelajaran bermacam-macam, namun yang sering digunakan di sanggar tari pada umumnya adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, imitasi, latihan, dan metode penugasan.

Sanggar Wiraga Apuletan Yogyakarta dalam pembelajaran tari juga memiliki metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dan maksimal lagi. Metode-metode pembelajaran digunakan agar peserta didik dapat dengan cepat menghafal gerak tari yang diajarkan dengan teknik yang benar dan baik sehingga menunjukkan hasil yang memuaskan diakhir pembelajaran.



Gambar 1. Kerangka Berpikir